

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan kuantitatif biasanya terdapat beberapa strategi yang lazim digunakan seperti strategi penelitian eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Dalam skenario ini, peneliti kuantitatif menguji suatu teori dengan merinci hipotesis – hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut (Creswell, 2013, hlm27).

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data pada lembaga pendidikan, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode penelitian pendidikan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Adapun secara spesifik metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Creswell (2013, hlm. 216) Survei adalah penelitian dimana peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan- kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini- opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Artinya hasil dari sampel di generalisasikan dan diberlakukan untuk populasi.

Survei dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Kabupaten Pangandaran.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, di mana kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sebagai variabel terikat sedangkan kontekstualisasi wisata alam dan wisata budaya sebagai variabel bebas. Responden adalah pihak-pihak

**Dia Widiana Pratama, 2018**

*PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kabupaten Pangandaran.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Morissan (2015, hlm.109) populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se- Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 6524 siswa dari enam kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Lebih terperinci, dapat dilihat dari data tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1. Daftar SMP Negeri Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Pembagian Wilayah Kecamatan**

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Siswa
1	SMP NEGERI 1 PARIGI	PARIGI	943
2	SMP NEGERI 2 PARIGI	PARIGI	499
3	SMP NEGERI SATU ATAP PARIGI	PARIGI	101
4	SMP NEGERI 1 CIMERAK	CIMERAK	179
5	SMP NEGERI 2 CIMERAK	CIMERAK	192
6	SMP NEGERI 3 CIMERAK	CIMERAK	289
7	SMP NEGERI SATU ATAP 1 CIMERAK	CIMERAK	104
8	SMP NEGERI 1 KALIPUCANG	KALIPUCANG	746
9	SMP NEGERI 2 KALIPUCANG	KALIPUCANG	147
10	SMP NEGERI 3 KALIPUCANG	KALIPUCANG	164
11	SMP NEGERI SATU ATAP 1 KALIPUCANG	KALIPUCANG	110
12	SMP NEGERI 1 PANGANDARAN	PANGANDARAN	941
13	SMP NEGERI 2 PANGANDARAN	PANGANDARAN	258
14	SMP NEGERI 3 PANGANDARAN	PANGANDARAN	234
15	SMP NEGERI 1 CIJULANG	CIJULANG	508

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	SMP NEGERI 2 CIJULANG	CIJULANG	75
17	SMP NEGERI 1 SIDAMULIH	SIDAMULIH	549
18	SMP NEGERI 2 SIDAMULIH	SIDAMULIH	303
19	SMP NEGERI SATU ATAP 1 SIDAMULIH	SIDAMULIH	182
JUMLAH			6524

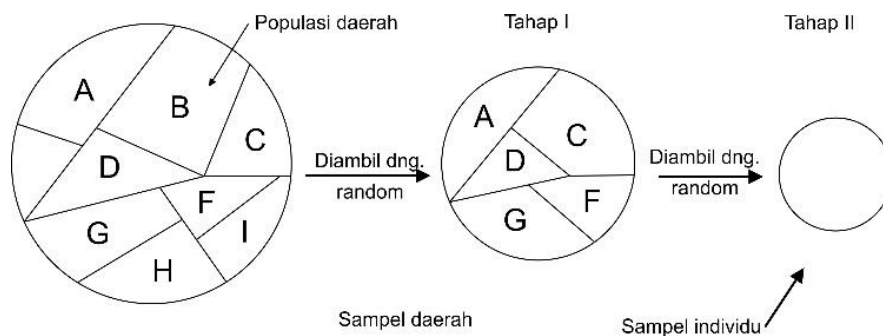
Sumber : <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/022500>

Data di atas menjelaskan bahwa SMP Negeri di Kabupaten Pangandaran dibagi atas 6 Kecamatan yang dianggap mewakili. Enam kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Parigi 3 SMP, Cimerak 4 SMP, Kalipucang 4 SMP, Pangandaran 3 SMP, Cijulang 2 SMP, dan Sidamulih 3 SMP.. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 6.524.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014, hlm. 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian menurut Morissan (2015, hlm. 109) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu pemilihan sampel menjadi penting karena berhubungan dengan tingkat keterwakilan sebuah populasi.

Pemilihan penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penarikan sampel ini dirasa cocok dan sesuai dengan keadaan yang didasarkan pada populasi yang besar. Teknik *cluster random sampling* biasanya digunakan melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya adalah menentukan orang- orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2016, hlm 122) sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Teknik Cluster Random Sampling**

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 122)

Tahap awal sekolah di klasifikan berdasarkan kecamatan. Setelah itu masing –masing kecamatan diambil sampel sekolah dengan random. Hal tersebut agar sampel representatif terhadap populasi. Adapun sekolah yang dipilih adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Daftar Sampel Sekolah dan Sampel Stratum**

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah Siswa	Sampel stratum
1	SMP NEGERI 1 PARIGI	PARIGI	943	88
2	SMP NEGERI 1 CIMERAK	CIMERAK	179	17
3	SMP NEGERI 1 KALIPUCANG	KALIPUCANG	746	70
4	SMP NEGERI 1 PANGANDARAN	PANGANDARAN	941	88
5	SMP NEGERI 1 CIJULANG	CIJULANG	508	47
6	SMP NEGERI 1 SIDAMULIH	SIDAMULIH	549	51
JUMLAH			3866	361

Sumber: Peneliti (2018)

Selanjutnya dari sekolah yang terpilih diambil sampel individu dengan random pula. Langkah pertama mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2016, hlm 28).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$N$  = populasi

$e$  = batas toleransi kesalahan 5% (0.05)

$$n = \frac{3866}{1 + 3866 \cdot (0.05)^2} = \frac{3866}{10,7} = 361,30 \approx 361$$

∴ Jumlah sampel = 361

Adapun setelah mengetahui jumlah sampel maka kita gunakan rumus jumlah sampel menurut stratum. Menurut Riduwan (2016, hlm. 29) rumus sampel stratum adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

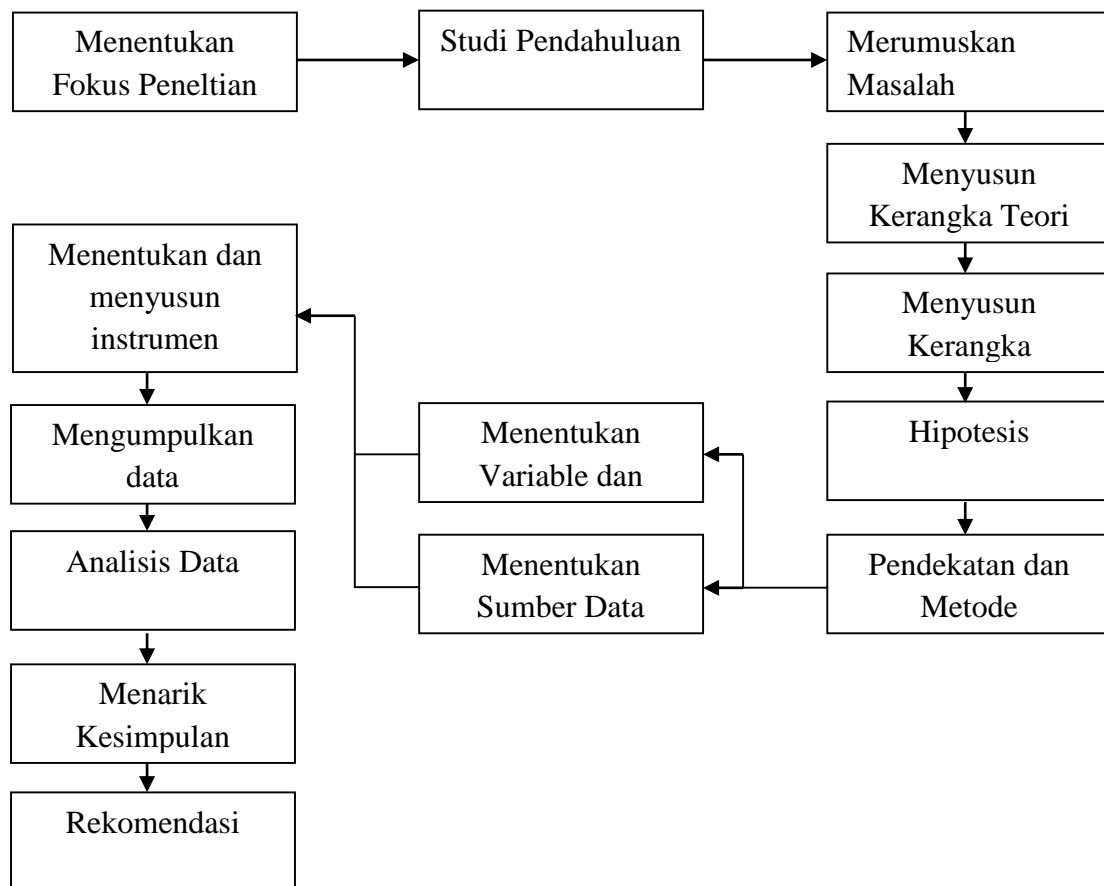
$Ni$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Secara lebih terperinci hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel diatas.

### 3.4 Prosedur penelitian

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian



### 3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2013, hlm. 76). Variabel bebas (*independent*) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah kontekstualisasi wisata alam yang selanjutnya dianggap sebagai (X1) dan kontekstualisasi wisata budaya yang selanjutnya dianggap sebagai (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*), yaitu kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS. Lebih jelas tentang operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Indikator	Sumber Data
<b>Variabel Dependen</b>			
Krulik & Rudnick (1988, hlm.3) menjelaskan bahwa	Kemampuan Pemecahan Masalah oleh	Menurut Krulik dan Rudnick (1988, hlm. 27)	Sumber data berasal dari jawaban siswa

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>keterampilan pemecahan masalah adalah proses dimana seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh sebelumnya untuk memenuhi tuntutan situasi yang asing.</p>	<p>Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Y)</p>	<p>terdapat lima fase hirarki yang dilakukan dalam pemecahan masalah yaitu</p> <p>1). Membaca dan berpikir , yang terdiri dari (a) menggambarkan tindakan (b) mengemukakan kembali permasalahan dengan kalimat sendiri (c) menerima informasi yang diberikan (d) menyebutkan inti permasalahan (e) mengidentifikasi informasi tambahan</p> <p>2). Mengeksplorasi, terdiri dari : (a) mengatur informasi (b) memeriksa kekurangan informasi (c) memeriksa kecukupan informasi</p> <p>3).Memilih strategi, terdiri dari (a) mengenali pola permasalahan (b) menebak dan menguji (c) simulasi dan eksperimen (d) membatasi dan memecahkan masala sederhana</p> <p>4).Memecahkan masalah terdiri</p>	<p>atas kuesioner yang diisi berkenaan dengan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran IPS.</p>
--	---	--	---

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dari (a) menggunakan keterampilan logika (b) menggunakan informasi terkait 5). Mengkaji kembali dan mengembangkan, terdiri dari : (a) mengecek kembali keputusan pemilihan pemecahan masalah (b) mengidentifikasi kemungkinan berbagai pola pemecahan masalah (c) refleksi terhadap pilihan pemecahan masalah</p>	
<b>Variabel Independen</b>			
Menurut U.S. Department of Education. Ohio State University yang bekerja sama dengan Bowling Green State University sebagai mana dikutip oleh (Hudson & Whisler, 2007, hlm.54) mendefinisikan <i>Contextual teaching and learning</i> sebagai <i>conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world</i>	Kontekstualisasi Wisata Alam (X <sub>1</sub> )	Indikator yang diambil merujuk kepada karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Komalasari (2013 hlm. 13) yang disesuaikan dengan kesesuaian dan kebutuhan penelitian meliputi konsep :  1. Keterkaitan ( <i>relating</i> ) yang meliputi	Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuisioner yang diisi berkenaan dengan kontekstualisasi wisata alam Pangandaran.

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



<p><i>situations; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers; and engage in the hard work that learning requires.</i></p> <p>Menurut Komalasari (2013, hlm.7) menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya</p> <p>Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1994 pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam serta usaha - usaha yang terkait di bidang tersebut</p>		<p>keterkaitan materi dengan</p> <p>(a) konteks lingkungan (b) pengalaman dunia nyata (c) kebutuhan siswa (d) materi dari terbatas ke kompleks dan sebaliknya</p> <p>2. Pengalaman langsung (experiencing)</p> <p>Yang meliputi (a) eksplorasi (b) penemuan (c) inventory (d) investigasi (e) penelitian (f) pemecahan masalah</p> <p>3. Aplikasi (Applying)</p> <p>Yang meliputi :</p> <p>(a) penerapan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (b) penerapan materi dalam pemecahan masalah (c) penggunaan metode karyawisata, bermain peran simulasi dan pelayanan</p>	
---	--	---	--

<p>Menurut U.S. Department of Education. Ohio State University yang bekerja sama dengan Bowling Green State University sebagai mana dikutip oleh (Hudson &amp; Whisler, 2007,hlm.54 )mendefinisikan <i>Contextual teaching and learning</i> sebagai <i>conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers; and engage in the hard work that learning requires.</i></p> <p>Menurut Komalasari (2013, hlm. 7) menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa shari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna</p>	<p>Kontekstualisasi Wisata Budaya (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Indikator yang diambil merujuk kepada karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Komalasari (2013 hlm. 13) yang disesuaikan dengan kesesuaian dan kebutuhan penelitian meliputi konsep :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterkaitan (<i>relating</i>) yang meliputi keterkaitan materi dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) konteks lingkungan</li> <li>(b) pengalaman dunia nyata</li> <li>(c) kebutuhan siswa</li> <li>(d) materi dari terbatas ke kompleks dan sebaliknya</li> </ul> </li> <li>2. Pengalaman langsung (<i>experiencing</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>Yang meliputi</li> <li>(a) eksplorasi</li> <li>(b) penemuan</li> <li>(c) inventory</li> <li>(d) investigasi</li> <li>(e) penelitian</li> <li>(f) pemecahan masalah</li> </ul> </li> <li>3. Aplikasi (<i>Applying</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>Yang meliputi :</li> <li>(a) penerapan materi yang telah</li> </ul> </li> </ol>	<p>Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuisisioner yang diisi berkenaan dengan kontekstualisasi wisata Budaya Pangandaran.</p>
--	---	---	--

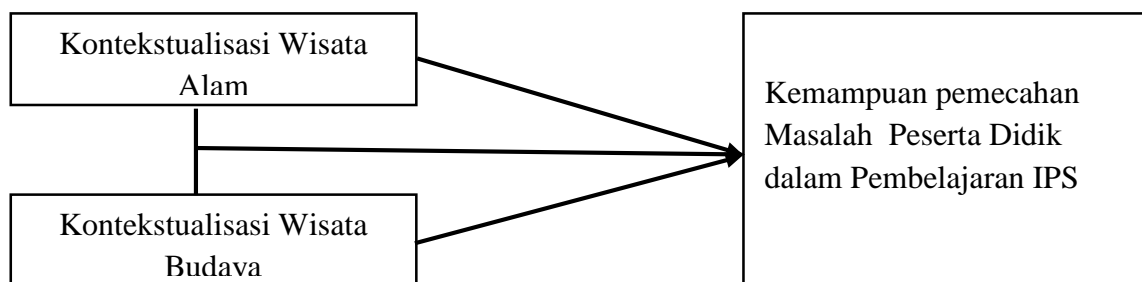
Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>materi tersebut bagi kehidupannya</p> <p>Kristiningrum (dalam Wilopo &amp; Hakim 2017 hlm. 58) mendefinisikan pariwisata budaya sebagai wisata yang didalamnya terdapat aspek/nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya di suatu daerah.</p>		<p>dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (b) penerapan materi dalam pemecahan masalah (c) penggunaan metode karyawisata, bermain peran simulasi dan pelayanan</p>	
---	--	---	--

Sumber: Peneliti (2018)



**Gambar 3.3. Pola Hubungan Antar Variabel, Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen**

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 68)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Siregar 2013, hlm. 17) Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket), yaitu dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alat yang digunakan adalah angket tentang kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, kontekstualisasi wisata alam dan kontekstualisasi wisata budaya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berupa angket (kuisisioner). Menurut Arikunto (2014 hlm. 194) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, kontekstualisasi wisata alam dan kontekstualisasi wisata budaya.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016, hlm. 134).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Jarang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

**Dia Widiana Pratama, 2018**

**PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Siregar (2013 hlm. 46) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenom*). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner yang disebar.

Tipe validitas yang akan digunakan adalah korelasi produk moment (*product moment corelation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang berupa pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*. Rumus korelasi yang akan digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siregar, 2015, hlm. 48)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , di mana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden di mana

- $r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERNYATAAN	NO
X1	Kontekstualisasi Wisata Alam	<i>Relating</i> (keterkaitan)	Konteks lingkungan	Mengetahui informasi lingkungan di sekitar tempat tinggal sebagai potensi objek wisata alam	1

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pengalaman dunia nyata	Mengunjungi objek wisata alam sebagai tugas pelajaran IPS	2
			Kebutuhan siswa	Menginginkan melakukan pembelajaran IPS sambil melakukan kegiatan wisata alam	3
			Materi dari terbatas ke kompleks dan sebaliknya	Ditugaskan guru IPS untuk mencari kesesuaian materi pelajaran dengan keadaan di objek wisata alam .	4
		<i>Experience</i> (Pengalaman )	Eksplorasi	Mencari informasi mengenai wisata alam dari berbagai sumber	5
			Penemuan	Menemukan informasi baru dan menarik dari kegiatan berwisata alam	6
			Inventory	Membuat daftar data temuan di daerah objek wisata alam	7
			Investigasi	Melakukan penyelidikan dengan mencatat fakta yang ada di daerah wisata alam	8
				Merekam kejadian unik dan berharga di	9

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				daerah wisata alam	
			Penelitian	Melakukan pengamatan terhadap pengunjung di daerah wisata alam	10
			Pemecahan Masalah	Membuat ajakan secara tertulis untuk tidak merusak fasilitas objek wisata	11
		<i>applying</i> (Penerapan )	Penerapan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Menggunakan informasi yang didapat dari pelajaran IPS pada saat berwisata	12
			Penerapan materi dalam pemecahan masalah	Menggunakan informasi yang didapat dari pelajaran IPS untuk membantu menyelesaikan masalah sampah di kawasan wisata alam	13
			Penggunaan metode karyawisata, bermain peran simulasi dan pelayanan	Melakukan simulasi mitigasi bencana	14
				Berperan sebagai pemandu wisata alam dalam pembelajaran IPS dengan sosio drama	15
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERNYATAAN	NO

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X <sub>2</sub>	Kontekstualisasi Wisata Budaya	<i>Relating</i> (Keterkaitan )	Konteks lingkungan	Mengetahui informasi lingkungan tempat tinggal sebagai daerah potensi wisata budaya	16
				Ikut menjaga dan melestarikan budaya sekitar tempat tinggal	17
			Pengalaman dunia nyata	Ditugaskan guru IPS untuk melihat pagelaran kebudayaan	18
			Kebutuhan siswa	Menginginkan melakukan pembelajaran IPS sambil melakukan kunjungan ke daerah wisata budaya	19
			Materi dari terbatas ke kompleks dan sebaliknya	Ditugaskan untuk mencari kesesuaian materi pelajaran IPS dengan keadaan di objek wisata budaya	20
		<i>Experience</i> (Pengalaman )	Eksplorasi	Mencari informasi kebudayaan daerah dari berbagai sumber	21
			Penemuan	Menemukan informasi baru dan menarik dari kegiatan berkunjung ke tempat wisata budaya	22



				Menemukan Wawasan baru dari menonton pagelaran kebudayaan	23
			Inventory	Membuat daftar data temuan di daerah objek wisata budaya	24
				Mengelompokan jenis kebudayaan yang ada di daerah wisatan	25
			Investigasi	Mewawancarai ketua adat atau seniman atau budayawan pada saat berkunjung ke daerah wisata budaya	26
			Penelitian	Melakukan pengamatan terhadap keadaan masyarakat setempat di daerah wisata budaya	27
			Pemecahan Masalah	Membuat ajakan secara tertulis untuk melestarikan kebudayaan daerah	28
		<i>applying</i> (Penerapan )	Penerapan materi yang telah dipelajari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	Menggunakan informasi yang didapat dari pelajaran IPS pada saat berkunjung ke wisata budaya	29

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Penerapan materi dalam pemecahan masalah	Menggunakan informasi yang didapat dari pelajaran IPS untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat	30
			Penggunaan metode karyawisata, simulasi dan pelayanan	Mencoba menjelaskan manfaat pembelajaran IPS pada masyarakat tradisional	31
				Berperan sebagai seniman dan budayawan dalam pembelajaran IPS dengan sosio drama	32
<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPTOR</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>NO</b>
Y	Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS	Membaca dan berpikir	Menggambarkan tindakan	Menggambarkan permasalahan yang terdapat dalam pelajaran IPS dengan rinci	33
			Mengemukakan kembali permasalahan dengan kalimat sendiri	Menceritakan permasalahan dengan kalimat sendiri	34
				Mengemukakan permasalahan dengan memberikan contoh yang berbeda	35
			Menyimak inti pertanyaan	Mampu menyimak inti pertanyaan yang	36

				diberikan dalam pelajaran IPS	
			Menerima informasi yang diberikan	Merespon informasi yang diberikan dalam pelajaran IPS	37
			Menyebutkan inti permasalahan	Mampu menyebutkan kembali inti permasalahan	38
			Mengidentifikasi informasi tambahan	Memilih informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah	39
		Mengeksplorasi	Mengatur informasi	Memilih dan memilah informasi yang di dapat untuk memecahkan masalah	40
			Memeriksa kekurangan informasi	Melihat dengan teliti kekurangan informasi yang menyangkut permasalahan dalam pembelajarn IPS	41
				Menemukan informasi lain yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam pelajaran IPS	42
			Memeriksa kecukupan informasi	Memastikan informasi yang dimiliki sudah cukup untuk memecahkan masalah	43
				Mengenali bentuk- bentuk	44

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Memilih Strategi	Mengenali pola permasalahan	permasalahan yang sama	45
				Mengenali bentuk - bentuk permasalahan yang berbeda	
			Menebak dan Menguji	Memperkirakan kemungkinan solusi untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS	46
					Mencoba memecahkan masalah berdasarkan pendapat sendiri
				Simulasi dan eksperimen	Mencoba menerapkan informasi yang ada untuk memecahkan masalah
		Membatasi dan memecahkan masalah sederhana	Memilih cara yang paling sederhana dalam memecahkan masalah	49	
		Memecahkan masalah	Menggunakan keterampilan logika	Memecahkan masalah dengan alasan yang jelas	50
			Menggunakan informasi terkait	Menggunakan informasi yang tepat serta pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah	51
		Mengkaji kembali dan	Mengecek kembali keputusan pemilihan	Memeriksa kembali langkah pemecahan	52

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengembang kan	pemecahan masalah	masalah yang sudah diambil	
			Mengidentifika si kemungkinan berbagai pola pemecahan masalah	Menentukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan selanjutnya	53
				Menemukan pilihan lain untuk memecahkan masalah yang sama	54
			Refleksi terhadap pilihan pemecahan masalah	Membicarakan manfaat pemecahan masalah yang sudah dilakukan	55

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket  
Kontekstualisasi Wisata Alam (X<sub>1</sub>)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ (N=52)	Keterangan
1	0,582	0,279	Valid
2	0,385	0,279	Valid
3	0,446	0,279	Valid
4	0,361	0,279	Valid
5	0,652	0,279	Valid
6	0,593	0,279	Valid
7	0,441	0,279	Valid
8	0,591	0,279	Valid
9	0,433	0,279	Valid
10	0,572	0,279	Valid
11	0,286	0,279	Valid
12	0,468	0,279	Valid
13	0,468	0,279	Valid
14	0,314	0,279	Valid
15	0,438	0,279	Valid

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket**

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kontekstualisasi Wisata Budaya(X<sub>2</sub>)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ (N=52)	Keterangan
16	0,457	0,279	Valid
17	0,421	0,279	Valid
18	0,449	0,279	Valid
19	0,415	0,279	Valid
20	0,516	0,279	Valid
21	0,646	0,279	Valid
22	0,613	0,279	Valid
23	0,525	0,279	Valid
24	0,608	0,279	Valid
25	0,609	0,279	Valid
26	0,414	0,279	Valid
27	0,580	0,279	Valid
28	0,329	0,279	Valid
29	0,564	0,279	Valid
30	0,557	0,279	Valid
31	0,503	0,279	Valid
32	0,357	0,279	Valid

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Peserta didik dalam**  
**Pembelajaran IPS (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}(5\%)$ (N=52)	Keterangan
33	0,493	0,279	Valid
34	0,672	0,279	Valid
35	0,590	0,279	Valid
36	0,127	0,279	Tidak Valid
37	0,419	0,279	Valid
38	0,334	0,279	Valid
39	0,506	0,279	Valid

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

40	0,563	0,279	Valid
41	0,238	0,279	Tidak Valid
42	0,488	0,279	Valid
43	0,467	0,279	Valid
44	0,461	0,279	Valid
45	0,461	0,279	Valid
46	0,352	0,279	Valid
47	0,353	0,279	Valid
48	0,406	0,279	Valid
49	0,356	0,279	Valid
50	0,313	0,279	Valid
51	0,420	0,279	Valid
52	0,433	0,279	Valid
53	0,498	0,279	Valid
54	0,458	0,279	Valid
55	0,396	0,279	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 20 (2018)

Secara keseluruhan, berdasarkan uji validitas menggunakan program SPSS Ver. 20 *for windows* hampir semua item pernyataan dalam angket dinyatakan valid. Hanya dua pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Untuk item pernyataan yang nilai  $r$  hitungannya lebih kecil dari  $R_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dihapus dari instrument, sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 53 pernyataan.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2014, hlm. 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_i^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2014: 239)

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyak item angket  
 $\sigma_b^2$  = jumlah varians item  
 $\sigma_i^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , berarti reliabel

Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$ , berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 20. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh reliabilitas angket sebesar 0.931

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	55

Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=52$  adalah sebesar 0.279. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena  $r_{11} > r_{tabel}$ .

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah, pengolahan data dapat diartikan pula sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan.

Untuk mengetahui dan mengolah data dari kuesioner yang disebar maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 1) Melakukan tabulasi data dengan menggunakan program *SPSS 20* yaitu dengan memasukan data asli berdasarkan hasil di lapangan yang telah dijawab oleh responden.
- 2) Menghitung skor minimum dan skor maksimum dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$SMI = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = skor tertinggi/ skor terendah

JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden

- 3) Menghitung nilai Mean sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times SMI$$

- 4) Menghitung Standar Deviasi:

$$SD = \frac{1}{3} \times \text{Mean}$$

- 5) Menentukan kategori sangat tinggi, sedang, dan rendah.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS 20*.

#### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data yang berupa angka. Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program *SPSS 20*)

**Dia Widiana Pratama, 2018**

*PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penghitungan menggunakan aplikasi SPSS 20

### 3.9.1.2 Uji Multikolinieritas

Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Besaran VIF dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1.

2) Besaran korelasi antar variabel *independent*

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

### 3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Uji ini mengkorelasikan antara *absolut residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

### 3.9.1.4 Uji Autokorelasi

Auto korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autorelasi negative.

## 3.9.2 Uji Regresi

### 3.9.2.1 Uji R

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total.”

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.9.2.2 Uji t

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011, hlm. 228). Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

#### 1) 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata alam terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Pangandaran.

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata alam terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.

#### 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan  $\alpha=5\%$  (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

#### 3) Menentukan $t_{hitung}$

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 hlm. 229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan:

t-hitung : besarnya t-hitung

b : koefisien regresi

$S_b$  : standar error

#### 4) Menentukan $t_{tabel}$

Rumus  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$\alpha$  adalah 5% (0,05)

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

Untuk mendapat  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan tabel t. Adapun  $t_{tabel}$  (0,025; 358) yaitu 1,966

### 5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

$H_0$ : diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$ : ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$ : diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

$H_0$ : ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.9.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan dalam Uji F ini adalah:

#### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.

$H_1$ : Terdapat pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran..

#### 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan  $\alpha=5\%$  (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

#### 3) Menentukan $F_{hitung}$

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

#### 4) Menentukan $F_{tabel}$

Untuk mendapat  $F_{tabel}$ , peneliti menggunakan tabel F. Adapun  $F_{tabel}$  (2 ; 359) yaitu 3,020.

#### 5) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

$H_0$ : diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$ : ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$ : diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$

$H_0$ : ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Uji *rho* dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

#### 1) Hipotesis

Pengaruh Kontekstualisasi Wisata Alam dan Budaya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah oleh Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri Se - Kabupaten Pangandaran

Dia Widiana Pratama, 2018

PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel. 3.8 Hipotesis**

$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran .
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh kontekstualisasi wisata alam dan budaya secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se Kabupaten Pangandaran.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata alam terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata alam terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata budaya terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh antara kontekstualisasi wisata budaya terhadap kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Pangandaran.

2) Ketentuan :

$|Z \text{ hitung}| < Z \text{ tabel}$  ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak)

$|Z \text{ hitung}| > Z \text{ tabel}$  ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima)

**Dia Widiana Pratama, 2018**

**PENGARUH KONTEKSTUALISASI WISATA ALAM DAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH OLEH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu